

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI TINDAKAN *BULLYING* DI SMA
NEGERI 13 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

DIVINDA IRMA NOVITA

NPM:182410187

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1442 H /2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 23 Januari 2022 Nomor: 025 /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Senin Tanggal 23 Januari 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama : **Divinda Irma Novita**
2. NPM : 182410187
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
4. Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Tindakan *Bullying* di SMA Negeri 13 Pekanbaru
5. Waktu Ujian : 11.00 – 12.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 73 (B)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

PANITIA UJIAN

Ketua


Ary Antony Putra, S.Pd.I,MA

Dosen Penguji :

1. Ary Antony Putra, S.Pd.I,MA : Ketua
2. H. Miftah Syarif, M.Ag : Anggota
3. Musaddad Harahap, S.Pd.I, M.Pd.I : Anggota

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,


Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN: 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Divinda Irma Novita
NPM : 182410187
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Ary Antony Putra, S.Pd.I, M.A.
Judul Skripsi : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Tindakan *Bullying* DI SMAN 13 Pekanbaru".

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

Disetujui
Pembimbing


Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A
NIDN. 1010078305

Turut Menyetujui

Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam


H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

Dekan
Fakultas Agama Islam


Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sv.
NIDN. 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Divinda Irma Novita
NPM : 182410187
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Ary Antony Putra, S.Pd.I, M.A.
Judul Skripsi : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Tindakan *Bullying* di SMAN 13 Pekanbaru"

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Rabu, 27 Januari 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I, M.A	Perbaikan pendahuluan, teori, dan sistematika penulisan	
2.	Kamis, 11 Februari 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I, M.A	Perbaikan sistematika penulisan	
3.	Selasa, 2 Maret 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I, M.A	Perbaikan penulisan	
4.	Senin, 15 Maret 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I, M.A	Persetujuan untuk diseminarkan	
5.	Selasa, 24 Agustus 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I, M.A	Perbaikan bab 4 tentang table dan sistematika penulisan	
6.	Senin, 13 September 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I, M.A	Perbaikan sistematika penulisan	
7.	Selasa, 5 Oktober 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I, M.A	Perbaikan sistematika penulisan	
8.	Rabu, 6 Oktober 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I, M.A	Persetujuan untuk ujian Munaqosah	

Pekanbaru, 4 Februari 2022

Diketahui oleh:

Dean Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sv.

NIDN. 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Divinda Irma Novita
NPM : 182410187
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Ary Antony Putra. S.Pd.I., M.A.
Judul Skripsi : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Tindakan *Bullying* Di SMAN 13 Pekanbaru"

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

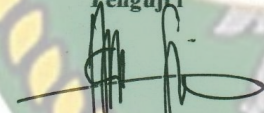
**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**

Ketua



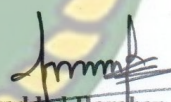
Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A.
NIDN. 1010078305

Penguji I



H. Miftah Svarief, S.Ag, M.Ag.
NIDN. 1003056001

Penguji II



Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1007118701

**Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau**



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim....

Alhamdulillah puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat begitu banyak, sehingga diberikan segala kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Tindakan *Bullying* di SMAN 13 Pekanbaru”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru. Tidak dapat disangkal bahwa dibutuhkan usaha yang keras, kegigihan, serta kesabaran, dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Namun disadari karya ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan orang-orang tercinta disekeliling saya yang selalu membantu menyemangati dan kontribusinya dalam pengumpulan data-data. Terimakasih yang amat dalam saya sampaikan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah melahirkan dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang.
2. Teruntuk keluarga tercinta suami Deri Ariesani Dermawan, anak- anak Devina Aqillanaya Ariesani, Devin Atthur Muradi, Dean Kevin Muharsa, Deriel Zidane Muakhira, Deluna Allezahra Ariesani terimakasih atas segala supportnya selama masa kuliah.
3. Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H, M.C.L selaku Rektor Universitas Islam pekanbaru.
4. Dr. Zulkifli, MM., ME.Sy selaku Dekan fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau pekanbaru.
5. Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam.

6. H. Miftah Syarif S.Ag., M.Ag. selaku kepala program studi yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran, dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ary Antony Putra, S.Pd.I.,MA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi serta pengalaman kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
8. Bapak/ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
9. Segenap pengurus TU Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau terimakasih atas bantuan dan pelayanan yang baik selama ini.
10. Ustadz Rahmat Royhan, S.Pd.i, M.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 13 Pekanbaru terimakasih ustadz atas segala kebaikan dan bantuannya selama masa penelitian.
11. Teruntuk teman-teman yang terdekat saya Dina Putri, Dela Febilasari, Lara Ika Sukma Fatania dan Nurul Afni terimakasih buat supportnya, buat Vanissya Oktaviani dan Yurifa Aulia Ali yang membantu mengeditkan skripsi ini terimakasih dan semua teman-teman seperjuangan PAI C angkatan 2018.
12. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala pertolongan dan kebaikan semuanya mendapat balasan dari Allah SWT. Dan akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. Untuk itu peneliti dengan kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Harapan saya semoga skripsi ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait, lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru serta para pembaca pada umumnya.

Pekanbaru, 3 Oktober 2021

Divinda Irma Novita



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	viii
ABSTRAK BAHASA ARAB.....	ix
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Konsep Teoritis.....	9
1. Pengertian Upaya	9
2. Hakikat Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
3. Pengertian <i>Bullying</i>	13
4. Jenis-Jenis <i>Bullying</i>	16
5. Faktor Terjadinya <i>Bullying</i>	21
6. Dampak Tindak <i>Bullying</i>	22
7. <i>Bullying</i> Dalam Perspektif Pendidikan Islam	24
8. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kasus <i>Bullying</i>	26
B. Penelitian Yang Relevan.....	27

C. Konsep Operasional	29
D. Kerangka Konseptual.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Informan Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Sejarah Sekolah	35
2. Visi dan Misi SMAN 13 PEKANBARU	38
3. Daftar Guru	39
4. Daftar Siswa SMAN 13 PEKANBARU	40
5. Sarana dan Prasarana.....	41
6. Deskripsi Informan Penelitian.....	42
B. Penyajian Data	42
1. Deskripsi Hasil Wawancara.....	43
C. Analisis Data.....	48
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	55
DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel 01: Waktu Pelaksanaan Penelitian	32
Tabel 02: Daftar Guru SMAN 13 Pekanbaru.....	39
Tabel 03: Daftar Jumlah Siswa SMAN 13 Pekanbaru.....	40
Tabel 04: Sarana dan Prasarana SMAN 13 Pekanbaru.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01: Pedoman Pertanyaan Wawancara

Lampiran 02: Surat Permohonan Riset

Lampiran 03: Surat Balasan Riset

Lampiran 04: Surat Keputusan Dekan

Lampiran 05: Lembar Judul dan Daftar Dosen Pembimbing

Lampiran 06: Dokumentasi Foto-foto

Lampiran 07: Surat Keterangan Bebas Plagiat

Lampiran 08: Similarity Index



ABSTRAK

UPAYA GURU PAI DALAM MENANGGULANGI TINDAKAN *BULLYING* DI SMA NEGERI 13 PEKANBARU

Oleh:

DIVINDA IRMA NOVITA
182410187

Fenomena bullying sedang mendapat perhatian yang serius dari banyak pihak terutama bullying dalam dunia Pendidikan, hal ini dikarenakan bullying memberikan dampak yang besar bagi korbannya sehingga diperlukan penanganan secara serius guna mencegah semakin maraknya tindakan Bullying dalam dunia Pendidikan yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dilakukan di SMAN 13 pekanbaru dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Dan yang menjadi informan adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 13 pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitain terdapat tindakan bullying di SMAN 13 Pekanbaru berupa mengejek, menyoraki, memanggil nama orang tua, mendorong, menjambak jilbab, meminta uang saku, dan mengucilkan teman. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa upaya guru PAI dalam menanggulangi tindakan bullying di SMAN 13 pekanbaru sudah baik dan terbukti bisa mengurangi terjadinya tindakan bullying di SMAN 13 pekanbaru dengan Pertama Guru PAI datang pagi dan memeriksa kesiapan peserta didik untuk bersekolah di depan gerbang. Kedua Guru PAI memeriksa setiap kelas memastikan bahwa sudah ada guru yang mengajar. Ketiga Guru PAI memberikan nasehat-nasehat dan motivasi kepada semua peserta didik di setiap kelas yang diajarnya. Keempat Guru PAI mengajak guru agama non muslim bekerja sama dalam membimbing peserta didik. Kelima Guru PAI melakukan pendekatan individu kepada setiap peserta didik yang berpotensi melakukan bullying. Keenam Guru PAI melakukan bimbingan dan pengawasan secara berkelanjutan kepada peserta didik yang terlihat berpotensi melakukan bullying. Ketujuh Guru PAI tidak membuat sekat antara peserta didik dan guru. Kedelapan Guru PAI membuat tim pembinaan karakter Bersama para guru sekolah. Kesembilan Guru PAI membuat kelas khusus bagi peserta didik muslim di mushola. Kesepuluh Guru PAI cepat tanggap saat terjadi insident di sekolah. Kesebelas Guru PAI selalu pulang paling akhir untuk mengecek kondisi sekolah.

Kata Kunci: *Bullying*, Upaya Guru Pendidikan agama Islam.

الملخص

جهود المعلم في التغلب على عمل التمر بالمدرسة الثانوية احلكومية الثالثة عشرة بيكنبارو

ديفيدا إرم نولينا

٧٨١٠١٤٢٨١

ظاهرة التمر ابعتمام جاد من العديد من الأطراف، وخاصة التمر في عمل التعليم، وذلك لأن

التمر له أثر كبير على الضحايا لذلك فإن الماعجلة اجلادة ضرورة بلع التمر، حيث حيث تزايد انتشار التمر في عمل التعليم. الطريقة الماسخدمة في هذا البحث هي طريقة نوعية من تقديدها في المدرسة الثانوية احلكومية الثالثة عشرة بيكنبارو ابعخدام المقابالت والوثيق. والمخربك ان مدرس تعليم الدين السالمي بالمدرسة الثانوية احلكومية الثالثة عشرة بيكنبارو. بزاع عل ى نتائج البحث، كانت هناك أعمال نمر بالمدرسة الثانوية احلكومية الثالثة عشرة بيكنبارو في شكل السخرة والتهلل والتصال ابعساء الوالدين والدنع والسنيالء على احجاب وطلب مصروف احليب وعزل الصديقاء. اسنزا اىل نتائج المقابالت والوثيق، من الماعروف أن جهود معلم تعليم الدين السالمي في ماعجلة التمر بالمدرسة الثانوية احلكومية الثالثة عشرة بيكنبارو. كانت جيدة وود ثبت أنها نقل من حدوث التمر بالمدرسة الثانوية احلكومية الثالثة عشرة بيكنبارو. أول، أيز معلم تعليم الدين السالمي في الصباح ويحقق من استعداد الطالب للذهاب ابل بالمدرسة أمام البوابة. اثنا، يوم

معلم تعليم الدين السالمي بفحص كل فصل للتأكد من وجود معلم يقوم ابلتدريس ابلفعل. اثنا، يقدم معلم تعليم الدين السالمي الزصائح والتحفيز جلمي ع التالميذ في كل فصل يقومون بتدرسه. رابعاً، يدعو معلم تعليم الدين السالمي معلمني ديزيني غري مسلمني للعلم ماع في نوجبه التالميذ. خامساً، اخذ معلم تعليم الدين السالمي هن ج ا نرد ا لكل تلميذ لذي القدرة على ممارسة التمر. سادساً، يقدم معلم تعليم الدين السالمي نوجب ا وإشرائاً مسلمزين للتالميذ الذين ينظر إليهم على أنهم نمر حمتل. سابعا، ال يقوم معلم تعليم الدين السالمي ابنشاء حاجز بني التالميذ والمعلمني. اثنا، شكل معلم تعليم الدين السالمي فريق بناء الشخصوية مع معلمي المدارس. التسعا، قام معلم تعليم الدين السالمي ابعداد دروس خاصة للتالميذ الملمني في غرنة الصلاة. عاثرا، استجاب



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

معلم تعليم الدين الإسلامي بسرعة عندما حدثت في المدرسة. حاداي عشرة، يذهب معلم تعليم الدين الإسلامي أأحد داءة إله المزل أخ للتحقق من ظروف المدرسة. الكلمات المفتاحية: التعلم، جهود معلمي تنظيم الدين الإسلامي.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRACT

PAI TEACHERS' EFFORT IN OVERCOME BULLYING AT SENIOR HIGH SCHOOL 13 PEKANBARU

By:

DIVINDA IRMA NOVITA

182410187

Bullying phenomenon was in serious attention by many parties especially bullying in education field. It was caused by bullying could give big impact as victim and it need the overcome seriously to avoid the bullying in education field. The method used qualitative by using interview and documentation. The informant was Islamic education teacher at senior high school 13 pekanbaru. Based on research finding, it got bullying action at senior high school 13 pekanbaru in mocking, cheering, calling parents name, pushing, veil grabbing, barking, and ostracize friend. Based on interview and documentation, it was known that Islamic education teachers' effort in overcome bullying at SMAN 13 was categorized in good and it was proved that it could decrease bullying in this school. First, Islamic education teacher come to school earlier and checking students' preparation to school in school gate. Second, teachers checking every class to make sure that there was teacher in classroom. Third, teacher gave advice and motivation to all students in their class. Fourth, teacher asked non-moslem teacher to cooperate in guiding students. Fifth, Islamic education teacher doing individual approach to students that had potential to do bullying. Sixth, Islamic education teacher gave guidance and monitoring continuously to students that had potential in doing bullying. Seventh, teacher made partition between teacher and students. Eighth, teacher made character development team with others teachers. Ninth, teacher made special class to Islamic students in the mosque. Tenth, teacher work faster when bullying happened in school. Eleventh, Islamic education teacher wen home in the last minutes to check school condition.

Keywords: Bullying, Islamic Education Teacher Effort

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena *bullying* dewasa ini menjadi hal yang penting untuk diteliti, melihat dari semakin tingginya tingkat kasus *bullying* yang terjadi. Bangunan literatur menunjukkan bahwa *bullying* merupakan suatu tindakan penyalahgunaan kekuasaan dan kekuatan yang dilakukan oleh perseorangan atau kelompok untuk menyerang seseorang yang lemah atau sendirian, *bullying* dapat menghambat perkembangan seseorang yang mana seseorang tersebut menjadi tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik Setyowati (2017). Sejatinya kasus tindak *bullying* sudah sejak lama terjadi di Indonesia, baik itu *bullying* verbal maupun *bullying* fisik. Belakangan ini menjadi sangat meresahkan dikarenakan bertambah canggihnya teknologi sehingga segala bentuk tindak *bullying* yang terjadi dapat diketahui masyarakat banyak.

Sekarang ini berbagai macam masalah tengah melanda dunia pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah kekerasan atau *bullying* baik oleh guru maupun siswa dengan siswa lainnya. Bentuk kekerasan ini bukan hanya dalam bentuk fisik saja tetapi juga secara psikologis. Kekerasan dapat terjadi dimana saja, termasuk di sekolah, tempat bermain, di rumah, di jalan dan juga di tempat hiburan lainnya. *Bullying* ini seolah-olah sudah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan akhir zaman ini. Maraknya aksi kekerasan atau *bullying* yang dilakukan oleh siswa di sekolah semakin banyak menghiasi

deretan berita dihalaman media maupun elektronik. Bullying adalah suatu fenomena yang telah lama terjadi dikalngan remaja. Kasus ini biasanya menimpa anak sekolah pelakunya akan mengintimidasi atau mengejek kawannya sehingga kawannya tersebut bisa merasa jengkel dan lebih parahnya lagi si korban bisa mengalami depresi dan timbulah rasa ingin bunuh diri. Selain itu bullying juga bisa membuat menjadikan seorang anak turun prestasinya karena merasa tertekan sering dibully oleh pelakunya. Islam sangat memerintahkan umat Islam untuk bersikap baik terhadap orang lain agar tidak terjadi perkelahian antara satu dengan yang lain sehingga terhindar dari sikap bullying tersebut.

Banyak sekali dampak buruk tentang bullying tersebut maka dari itu kita sebagai generasi muda harus bisa menjegah bagaimana caranya tindakan bullying tidak dapat terjadi kembali.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (2016) *bullying* berupa tindakan menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikis, dalam bentuk kekerasan verbal, sosial, atau fisik yang berulang kali dan dari waktu ke waktu. Tindak *bullying* menjadi salah satu masalah pendidikan yang marak terjadi beberapa tahun belakangan ini yang mana dampaknya sangat merugikan korbannya, semakin hari tindak *bullying* ini semakin meningkat dimana pelaku *bullying* dan korbannya juga merupakan peserta didik dari satu sekolah, perilaku ini tidak hanya merugikan korbannya tetapi juga dapat merusak nama baik sekolah tempat peserta didik tersebut menempuh Pendidikan. Menurut Isman (2019) banyak faktor pendorong yang meyebabkan seseorang bertindak *bullying* baik itu faktor kepribadian anak itu sendiri, keluarga, lingkungan, bahkan sekolah.

Bullying adalah sebuah situasi dimana terjadi nya penyalahgunaan kekuatan/ kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok. Pihak yang kuat disini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa juga kuat secara mental. Dalam hal ini sang korban bullying tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik atau mental.yang perlu dan sangat kita perhatikan adalah bukan sekedar tindakan yang dilakukan, tetapi dampak tindakan tersebut bagi sikorban. Misal seorang siswa mendorong bahu temannya dengan kasar, bila yang didorong terasa terimindasi, apalagi bila tindakan dilakukan secara berulang-ulang maka perilaku bullying telah terjadi. Bila siswa yang didorong tak merasa takut atau tak merasa terintimidasi, maka tindakan tersebut belum dapat dikatakan tindakan bullying.

Pemerintah dituntut untuk memprioritaskan penanganan masalah *bullying* yang terjadi dalam lingkungan sekolah. Seperti banyaknya berita yang bermunculan pada televisi dan media sosial tentang tindak *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik, baik itu dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, di mana peserta didik masih mengenakan seragam sekolah. Menurut Sulisrudatin (2015) *bully* dilakukan oleh para senior kepada junior pada lingkungan sekolah dikarenakan mereka merasa dirinya berkuasa, ingin disegani, dan dihormati oleh para juniornya. Menurut Faizah & Anma (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negativ dan signifikan antara *bullying* dengan kesehatan mental. Dan lagi menurut Sulisrudatin (2015) *bullying* sesama peserta didik memiliki karakter yang berbeda dengan *bullying* orang dewasa di mana pelaku tindak *bullying* sesama pelajar umumnya berkelompok. maka dari itu masalah *bullying* di sekolah khususnya di kalangan peserta didik perlu mendapat perhatian dan penanganan secara professional serta berkelanjutan antara lain oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Upaya guru Pendidikan agama Islam dalam menekan tindak *bullying* di sekolah merupakan hal penting yang harus dilakukan. Merujuk kepada UU. No.20 tahun 2003 Pasal 3, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Oleh sebab itu upaya guru dalam mendidik peserta didiknya menjadi faktor yang penting agar terciptanya lingkungan sekolah yang aman untuk para peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa *bullying* membawa dampak negatif pada korbannya yakni peserta didik Samsudi & Muhid (2020).

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang tindak *bullying* di lingkungan sekolah. Penelitian Ismail (2019) yang berjudul Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di sekolah dengan pendekatan Deskriptif. Penelitian ini melihat bahwa bentuk-bentuk perilaku *bullying* siswa yang terjadi ialah peserta didik mengolok-olok dan mengejek teman, menjauhi teman dan meminta uang saku pada temannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru kelas dalam mengatasi perilaku *bullying* peserta didik yaitu dengan melakukan bimbingan secara klasikal maupun individu. Penelitian Wijayanti & Uswatun (2019) yang meneliti Perangi Tindak *Bullying* Dengan Penanaman Pendidikan Karakter Sejak Dini pada Peserta Didik Sekolah Dasar dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian ini melihat bahwa Perilaku *bullying* pada anak terjadi akibat pengaruh tontonan acara televisi yang menampilkan adegan *bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil pendidikan karakter anak sejak usia dini. Pada Penelitian Samsudi & Muhid

(2020) yang berjudul Efek *Bullying* Terhadap Proses Belajar Siswa dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian ini melihat bahwa korban *bullying* mengalami pusing, depresi, tidak masuk sekolah, luka tangan, luka dahi, menghindari kehidupan, bahkan ada yang ingin bunuh diri. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses belajar peserta didik yang menjadi korban *bullying*. Berikutnya pada penelitian Salmi, Hariko & Afdal (2017), yang meneliti Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku *Bullying* Siswa dengan pendekatan Kuantitatif. Penelitian ini melihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *bullying* peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontrol diri dan perilaku *bullying* peserta didik. Dalam penelitian Isman (2019) yang meneliti Fenomena *Bullying* Antar Siswa dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian ini melihat bahwa bentuk *bullying* yang terjadi ialah bentuk *bullying* fisik berupa pukulan, menghilangkan pulpen teman lain dan pemalakan, selain itu *bullying* verbal berbentuk sorakan dan pemanggilan nama khusus untuk peserta didik lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk *bullying*, faktor penyebab *bullying* dan upaya SMA Panca Bhakti Pontianak dalam menanggulangi masalah *bullying* antar sesama peserta didik. Dapat kita lihat pula dalam penelitian Martiniadi (2020) yang meneliti Sanksi Tindak Pidana *Bullying* Dalam Hukum Pidana Islam dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian ini melihat bahwa tindak *bullying* bertentangan dengan hukum pidana Islam, maka pelaku *bullying* dapat dijatuhi hukuman *hudud*, *qhisos*, dan *ta'zir*, sesuai dengan bagaimana bentuk tindak *bullying* tersebut, dengan syarat pelaku sudah *baligh*, berakal, dan beragama Islam.

Walaupun telah ditemukan berbagai penelitian yang meneliti tentang tindak *bullying* namun permasalahan itu masih tetap terjadi di dunia Pendidikan saat ini. Permasalahan tindak *bullying* juga terjadi di SMA Negeri 13 Pekanbaru, di mana masih ada peserta didik yang melakukan tindak *bullying*, seperti *bullying* secara verbal berupa memanggil teman lainnya dengan sebutan tertentu atau memanggil teman dengan nama orang tuanya, mengolok-olok teman yang satunya di hadapan teman-teman yang lain, menjadikan kelemahan teman dalam prestasi maupun ekonomi sebagai bahan candaan di dalam kelas, bahkan mengejek kekurangan fisik teman lainnya dan juga masih terjadi tindak *bullying* secara fisik dengan mendorong tubuh teman sampai terjatuh dan juga pemukulan yang mengakibatkan luka fisik.

Sejauh ini di SMAN 13 Pekanbaru contoh tindakan *bullying* yang terjadi berupa saling mengolok-olok, menyoraki teman, meminta uang saku teman, mengucilkan teman, dan meminjam barang teman tanpa izin. Peserta didik masih menganggap hal itu biasa saja padahal tindakannya sudah merugikan teman yang menjadi korban, di SMAN 13 Pekanbaru terdapat perbedaan agama antara siswa yang dominan, dimana peserta didik non muslim lebih banyak dibandingkan muslim, sehingga saling olok-mengolok sangat sering terjadi tetapi belum pernah terjadi perundungan yang menggunakan kekerasan.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini meneliti tentang Upaya Menanggulangi Tindakan *Bullying* di Sekolah oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan hal yang baru dan belum pernah diteliti oleh penelilitain. Oleh karena itu permasalahan ini sangat *urgent* diteliti dalam sebuah penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Tindakan *Bullying* di SMA Negeri 13 Pekanbaru”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Tindakan *Bullying* peserta didik di SMA Negeri 13 Pekanbaru”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan pokok permasalahan yaitu: Bagaimana upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Tindakan *Bullying* peserta didik di SMA Negeri 13 Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi tindakan *bullying* di sekolah SMA Negeri 13 Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat ini terdiri atas dua hal, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis berkontribusi untuk pengembangan khazanah ilmu pengetahuan di bidang akhlak. Sementara manfaat praktis berkontribusi bagi beberapa pihak, yaitu:

1) Guru

Bagi guru SMA Negeri 13 Pekanbaru agar dapat menjadi bahan rujukan dalam menanggulangi tindakan *bullying* yang terjadi pada peserta didik

2) Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah SMA Negeri 13 Pekanbaru agar membuat kebijakan untuk menekan tindakan *bullying* di SMA Negeri 13 Pekanbaru.

3) Dinas Pendidikan.

Bagi dinas pendidikan kota Pekanbaru untuk membuat kebijakan tentang penekanan dan pencegahan tindakan *bullying* di sekolah yang ada di Pekanbaru.

Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang sistematika penelitian adalah sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN**, bab ini terdiri dari latar belakang, pembatas masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : LANDASAN TEORI**, bab ini terdiri dari konsep teori, penelitian yang relevan, konsep operasional, kerangka konseptual.
- BAB III : METODE PENELITIAN**, bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, bab ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan pembahasan.
- BAB V : PENUTUP**, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Upaya

Menurut KBBI upaya dapat diartikan sebagai kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan, juga dapat berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Sehingga dalam menekan tindak *bullying* diperlukan segala upaya.

Upaya diartikan oleh Syah, (2011) membantu dan membimbing peserta didik dalam melapangkan jalan menuju perubahan positif seluruh ranah kejiwaannya. Dalam hal ini, tindak nyata yang paling utama adalah dalam memberi bantuan dan bimbingan itu berupa pengajaran atau mengajar.

2. Hakikat Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu terdiri atas aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional dan moral Sukmadinata, (2011). Guru dalam Bahasa arab disebut mu'allim yang memiliki arti seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Menurut Uno, (2008) guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing pesertadidik, memiliki kemampuan merancang program pembelajaran

serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses Pendidikan. Terlepas dari banyaknya pengertian guru pada pembahasan ini guru yang dimaksudkan ialah pendidik profesional.

Dalam hazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa pedoman istilah seperti “ustadz”, “mu“alim”, “mu“dib”, dan “murabbi”. Beberapa istilah untuk sebutan “guru” itu berkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan yaitu “ta“lim”, “ta“dib”, dan “tarbiyah” sebagaimana telah dikemukakan dahulu. Istilah mu“alim lebih menekankan guru sebagai pengajar, penyampai pengetahuan (knowledge) dan ilmu (science), istilah mu“adib lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, dan istilah murabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah dengan kasih sayang. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustadz yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan “guru”.

Dalam hubungannya dengan dunia Pendidikan guru berperan sebagai pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai aktivitas-aktivitas Pendidikan dan pengajaran Tohirin, (2005). Guru harus senantiasa memiliki motivasi yang kuat dalam mewujudkan perilaku keguruannya, dengan motivasi yang kuat maka guru akan mampu membimbing peserta didik menjadi insan yang berprestasi dan berakhlak mulia.

Guru sebagai pendidik maupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha Pendidikan Syah, (2011). Sosok kepribadian guru yang ideal menurut Islam telah ditunjukkan pada keguruan Rasulullah SAW, dalam Al-Quran Surah Al-Azhab :21

وَلَقَدْ كَانَ مِنْ رُسُلِ أُولَئِكَ
 كَانُوا أَكْثَرًا مِنْ
 نَسَبٍ لِمَنْ
 لَمْ يَرْجُوا
 الْآخِرَ وَذُو الْأَرْبَابِ
 الْغَائِبَةِ

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".

Menurut Sukmadinata (2011) Guru Pendidikan agama Islam berkewajiban menyediakan lingkungan Pendidikan di sekolah yang berakhlak mulia, taat, santun, dan religious, oleh karena itu setiap guru di harapkan berperan dalam menanamkan nilai-nilai yang merupakan nilai-nilai ideal dan standar dalam masyarakat, juga berperan sebagai model, sebagai contoh suri tauladan bagi peserta didik, semua nilai- nilai baik yang ada dalam masyarakat dituntut untuk dimiliki oleh seorang guru agama Islam.

Menurut pendapat Uno (2008) guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan perhatian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang Pendidikan. Disebutkan oleh Fitriani & Yuniarti, (2018) Cara guru dalam mendidik peserta didiknya harus penuh kesabaran dan ikhlas dalam menghadapi sikap dan perilaku peserta didik yang tidak baik,

menjadi contoh suri tauladan yang baik, membantu peserta didik merumuskan misi hidup mereka, mengajak peserta didik berdiskusi dalam berbagai aspek rohaniah, mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Dikutip dari Ismail, (2015) guru Pendidikan agama Islam ialah orang yang senantiasa bergelut mengajarkan mata pelajaran agama Islam kepada peserta didik, dalam hal ini tugasnya bukan hanya untuk mengajar pengetahuan agama, tetapi juga mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didiknya. Dan lagi diperkuat oleh penelitian guru agama Islam adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk mengajar dan membimbing peserta didik untuk mewujudkan tujuan yakni menjadikan peserta didik berjiwa spiritual yang selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta berintelektual tinggi yang nantinya mampu membuat perubahan positif.

Sudah menjadi keharusan bahwa penanggulangan *Bullying* di sekolah perlu dilakukan oleh semua warga sekolah termasuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas yang cukup urgen dalam menginternalisasikan moral yang bernilai Islam supaya dalam keseharian siswa mampu menunjukkan perilaku yang berakhlak mulia. Dengan alasan nilai moral yang didasarkan pada agama akan dijadikan pegangan hidup, karena nilai agama itu absolut dan berlaku sepanjang hayat, tidak dipengaruhi waktu, tempat dan keadaan. Begitu juga

dengan Guru Bimbingan Konseling yang memiliki fungsi preventif yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berusaha mencegahnya supaya tidak dialami oleh konseli.

3. Pengertian *Bullying*

Menurut Widiyanti, (2019) *bullying* adalah segala macam perilaku yang dianggap menyakitkan, tindakan yang beragam termasuk kekerasan fisik, pemanggilan nama (ejekan), dan pengucilan sosial, menyebar desas-desus palsu. Ada pula penelitian dari Yusuf, Fahrudin, (2012) perilaku *bullying* ialah penyalahgunaan kekuasaan, merujuk pada operasi psikologi atau fisik yang berulang-ulang terhadap individu yang lemah atau individu yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi sesungguhnya oleh individu atau kelompok yang lebih berkuasa.

Arya, (2018) berpendapat bahwa *bullying* sering kali terjadi di tempat yang sama dan sulit bagi peserta didik untuk mempertahankan diri, *bullying* terjadi ketika peserta didik digoda secara berulang dengan cara yang menyakitkan dan bukan disebut *bullying* jika peserta didik digoda secara bersahabat dan menyenangkan, begitu juga jika peserta didik berkelahi dan memiliki kekuatan yang sama.

Maisah, (2020) Perilaku *bullying* sering terjadi pada remaja di sekolah, tempat kerja, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan, usia remaja merupakan masa

percarian jati diri, dan keberadaannya butuh diakui oleh orang lain. Perilaku bullying biasanya dilakukan oleh senior kepada junior, anak yang kaya pada anak yang miskin, anak yang cantik atau tampan yang memiliki kekuasaan dengan anak yang memiliki kecacatan fisik ataupun mental seperti anak berkebutuhan khusus.

Bullying itu suatu Problem yang dampaknya harus ditanggung oleh semua pihak, baik itu sipelaku, korban ataupun pihak yang melihat tindakan tersebut apa itu bullying:

- a. Tindakan yang disengaja oleh sipelaku pada korbannya bukan sebuah kelalaian, memang itu tindakan yang betul- betul disengaja.
- b. Tindakan itu terjadi berulang- ulang. Bullying tidak pernah dilakukan secara acak atau hanya sekali saja.
- c. Di dasari perbedaan power yang mencolok. Jadi perkelahian diantara anak yang lebih kurang seimbang dari segi ukuran fisikmaupun usia bukan merupakan kasus bullying. Dalam bullying si pelaku benar benar berada diatas daripada korbannya

Sulisrudatin, (2015) Di Indonesia, dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan beberapa karakteristik pelaku bullying yakni:

- a. Suka mendominasi orang lain.
- b. Suka memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.
- c. Sulit melihat situasi dari sudut pandang orang lain.
- d. Hanya peduli pada kebutuhan dan kesenangan mereka sendiri.

- e. Cenderung melukai anak-anak lain ketika tidak ada orang dewasa di sekitar mereka.
- f. Memandang rekan yang lebih lemah sebagai mangsa.
- g. Menggunakan kesalahan kritikan dan tuduhan-tuduhan yang keliru untuk memproyeksikan ketidakcakapan mereka kepada targetnya.
- h. Tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya.
- i. Tidak memiliki pandangan terhadap masa depan, yaitu tidak mampu memikirkan konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan.
- j. Haus perhatian

Sulisrudatin, (2015) *Bullying* selain berpengaruh pada pelajar juga terhadap masyarakat. *Bullying* pada pelajar seringkali dicirikan dengan:

- a. Para siswa yang merasa tidak aman di sekolah.
- b. Rasa tidak memiliki dan ketidak-adaan hubungan dengan masyarakat sekolah.
- c. Ketidakpercayaan di antara para siswa.
- d. Pembentukan geng formal dan informal sebagai alat untuk menghasut tindakan bullying atau melindungi kelompok dari tindak bullying.
- e. Tindakan hukum yang diambil menentang sekolah yang dilakukan oleh siswa dan orang tua siswa.
- f. Turunnya reputasi sekolah di masyarakat.
- g. Rendahnya semangat juang staf dan meningginya stress pekerjaan.
- h. Iklim pendidikan yang buruk

4. Jenis-Jenis *Bullying*

Menurut Muntasiroh (2019) *bullying* dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. *Bullying* fisik berupa seperti mencubit, menarik jilbab, mendorong, memukul, menarik kursi ketika hendak duduk, dan menjegal kaki temannya ketika berjalan.
- b. *Bullying* verbal yaitu berupa memanggil dengan sebutan nama orang tua, mengejek dengan nama-nama tertentu dan memarahi. *bullying* verbal sangat mempengaruhi citra diri seseorang dan juga mempengaruhi emosional dan psikologis korban *bullying*. *Bullying* verbal ini menyebabkan harga diri rendah, depresi dan masalah lainnya (Antiri, 2016). Terdapat bukti bahwa pengalaman digoda dan *bullying* yang parah pada masa anak-anak dapat mengakibatkan fobia sosial di masa dewasa.

Menurut penelitian Widianti, (2019) *bullying* terbagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

- a. *Bullying* fisik, bentuk tindakannya dapat berupa memukul, mencambuk, menendang, yang kebanyakan meninggalkan bekas luka pada korban nya.

Bullying fisik. Merupakan jenis *bullying* yang banyak terjadi di sekolah. Hampir separuh dari pem-bully menggunakan *bullying* fisik pada korbannya, hal ini diakui oleh korbannya bahwa mereka mengalami *bullying* fisik. Bentuk *bullying* fisik yang dilakukan berupa memukul, menendang, mencambuk, yang kebanyakan

meninggalkan bekas luka pada korban. *Bullying* fisik dapat mengarah kepada tindak pidana serius dimasa depan (Antiri, 2016).

Bullying fisik ini sangat mudah untuk diselidiki karena siswa cenderung mengingat lebih banyak peristiwa yang dialami

Ini adalah jenis *bullying* yang kasat mata, siapa pun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya.

Adapun contoh dari bagian *bullying* fisik ialah:

- 1) Menampar
- 2) Menimpuk
- 3) Menginjak kaki
- 4) Menjegal
- 5) Meludahi
- 6) Memalak
- 7) Melempar dengan barang
- 8) Menghukum dengan berlari keliling lapangan
- 9) Menghukum dengan cara push up
- 10) Menendang

- b. *Bullying* verbal, yaitu berupa memfitnah, pencemaran nama baik, menahan informasi, menghina, mengucilkan korban dari teman sebaya, mengabaikan pendapat dan lain, menyebut nama atau ejekan, meggoda dan lain sebagainya.

Ini jenis *bullying* yang juga bisa terdeteksi karena bisa terhadap indra pendengaran kita. Adapun contoh dari *bullying* verbal ialah:

- 1) Memaki
- 2) Menghina
- 3) Menjuluki
- 4) Meneriaki
- 5) Mempermalukan di depan umum
- 6) Menuduh
- 7) Menyoraki
- 8) Menebar gossip
- 9) Memfitnah
- 10) Mencela

- c. *Bullying* sosial, bertujuan untuk merendahkan individu atau kelompok lain. *Bullying* ini melibatkan bahaya psikologis bagi korbannya, yaitu sering mengalami depresi, stress, dan cemas bahkan mencoba bunuh diri.
- d. *Cyber bullying*, dilakukan dengan mengancam atau melecehkan seseorang dengan mengirim atau mengekspos teks yang melibatkan teknologi internet secara online.

Cyberbullying memiliki dua arti kata yaitu “Cyber” dan “bully”. Kata “cyber” merupakan singkata dari “cyberspace” adalah sebuah ruang yang tidak dapat terlihat. Ruang ini tercipta ketika terjadi hubungan komunikasi yang dilakukan untuk menyebarkan suatu informasi, di mana jarak secara fisik tidak lagi menjadi halangan atau lebih dikenal dengan nama dunia maya.

Bentuk-Bentuk *Bullying* di Media Sosial :

- 1) *Flamming* (terbakar), yaitu mengirimkan pesan teks yang isinya merupakan kata-kata yang penuh amarah dan frontal. Istilah “*flame*” ini pun merujuk pada kata-kata di pesan yang berapi- api.
- 2) *Harassment* (gangguan), yaitu pesan-pesan yang berisi gangguan pada e-mail, sms, maupun pesan teks di jejaring sosial dilakukan secara terus menerus.
- 3) *Cyberstalking* atau penguntitan adalah mengganggu dan mencemarkan nama baik seseorang secara intens sehingga membuat ketakutan besar pada orang tersebut.
- 4) *Denigration*, yaitu proses mengumbar keburukan seseorang di internet dengan maksud merusak reputasi dan nama baik orang tersebut.
- 5) *Impersonation* yaitu kegiatan *cyberbullying* dengan berpura- pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan yang tidak baik.
- 6) *Outing* (menyebarkan rahasia pribadi) dan *Trickery* (penipuan) merupakan kegiatan *cyberbullying* berupa membujuk atau menipu seseorang untuk mengungkapkan rahasia pribadi lalu menyebarkannya.
- 7) *Exclusion* merupakan kegiatan *cyberbullying* berupa mengeluarkan seseorang secara kejam dan sengaja di grup. Korban dalam aspek ini dikeluarkan dengan sengaja dari grup.

e. *Bullying* Mental/ Psikologis

Ini jenis bullying yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi diam- diam dan diluar radar pemantauan kita.

Adapun contoh dari *Bullying* Mental? Psikologis ialah:

- 1) Memandang sinis
- 2) Memandang penuh ancaman
- 3) Mempermalukan didepan umum
- 4) Mendingkan
- 5) Mengucilkan
- 6) Mempermalukan
- 7) Meneror lewat pesan pendek atau telepon genggang atau email
- 8) Memandang yang merendahkan
- 9) Memelototi
- 10) Mencibir

Mengutip juga dari Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (2005)

bullying dibagi menjadi lima kategori sebagai berikut :

- a. Kontak fisik langsung berupa mendorong, menjambak rambut, menarik paksa, mencubit, mencakar dan merusak barang-barang milik orang lain.
- b. Kontak verbal langsung seperti mengolok-olok, mengancam, dan merendahkan dengan sebutan tertentu.

- c. Perilaku non verbal langsung berupa menjulurkan lidah, melihat dengan cara sinis, menampilkan ekspresi wajah seperti merendahkan dan mengancam.
- d. Perilaku non verbal tidak langsung seperti mendiamkan seseorang secara sengaja, memanipulasi pertemanan dengan tujuan memanfaatkan buat kepentingan pribadi semata dan mengirim surat kaleng.
- e. Pelecehan seksual juga dapat dikategorikan perilaku agresi fisik dan verbal.

5. Faktor Terjadinya *Bullying*

Bullying dapat terjadi karena beberapa hal, menurut Arya, (2018)

bullying dapat disebabkan oleh Lima faktor berikut:

- a. Ekonomi yaitu terkait dengan pengasingan aspek ekonomi dan sosial, kemiskinan.
- b. Pendidikan dan lapangan kerja yang tidak merata, sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai dan kelas yang sesak.
- c. Keluarga, yaitu terkait dengan kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak, orang tua yang suka menghukum anak tanpa orientasi disiplin yang jelas, keluarga tidak harmonis, orang tua tidak mendidik anak dengan pelajaran agama dan nilai-nilai moral.
- d. Sekolah, terkait dengan model kekerasan yang ada di sekolah, relasi antar peserta didik yang tidak harmonis, manajemen kelas yang buruk, kurikulum yang tidak mengantisipasi atau tidak relevan dengan kebutuhan peserta didik, relasi yang buruk antar siswa dan guru, guru yang suka menghukum.

- e. Individu itu sendiri, yaitu terkait dengan masalah kepribadian, perilaku agresif, kurangnya kemampuan berkomunikasi.

Menurut (Widianti, 2019) faktor pendorong tindak *bullying* dipengaruhi oleh yang pertama, faktor teman sebaya, misalnya sosialisasi selama masa remaja. Kedua, keluarga, berupa terjadinya kekerasan, kurangnya pengawasan dari orang tua. Ketiga, masyarakat, seperti terpapar tindak kekerasan. Dan sekolah, misalnya sikap guru, iklim.

6. Dampak Tindak *Bullying*

Menurut penelitian Prasetyo, (2011) dampak jangka pendek dari *bullying* menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi atau stress, juga berdasarkan hasil penelitiannya disebutkan bahwa ada korban *bullying* yang mengalami gejala seperti kesurupan dan amnesia setelahnya.

Para korban *bullying* sulit dalam menjalin hubungan pertemanan dan lebih suka menyendiri. perbedaan antara siswa kurang pintar, pintar, populer, tidak populer, siswa yang rajin dan tidak rajin. adanya kelompok bermain, memiliki perilaku menguasai kelas yang membuat terjadinya *bullying* dan membuat tidak bisa berbaur secara baik, dan menyebabkan takut bergaul dengan lingkungannya (Kusuma, 2014). Setiap makhluk sosial yang hidup di dalam suatu lingkungan, pasti membutuhkan suatu interaksi sosial dengan individu lainnya, interaksi sosial yang baik harus dimiliki oleh remaja, interaksi antara teman dan lingkungan keluarga serta orang tuanya, interaksi dengan orang tua (Sarwono, 2006).

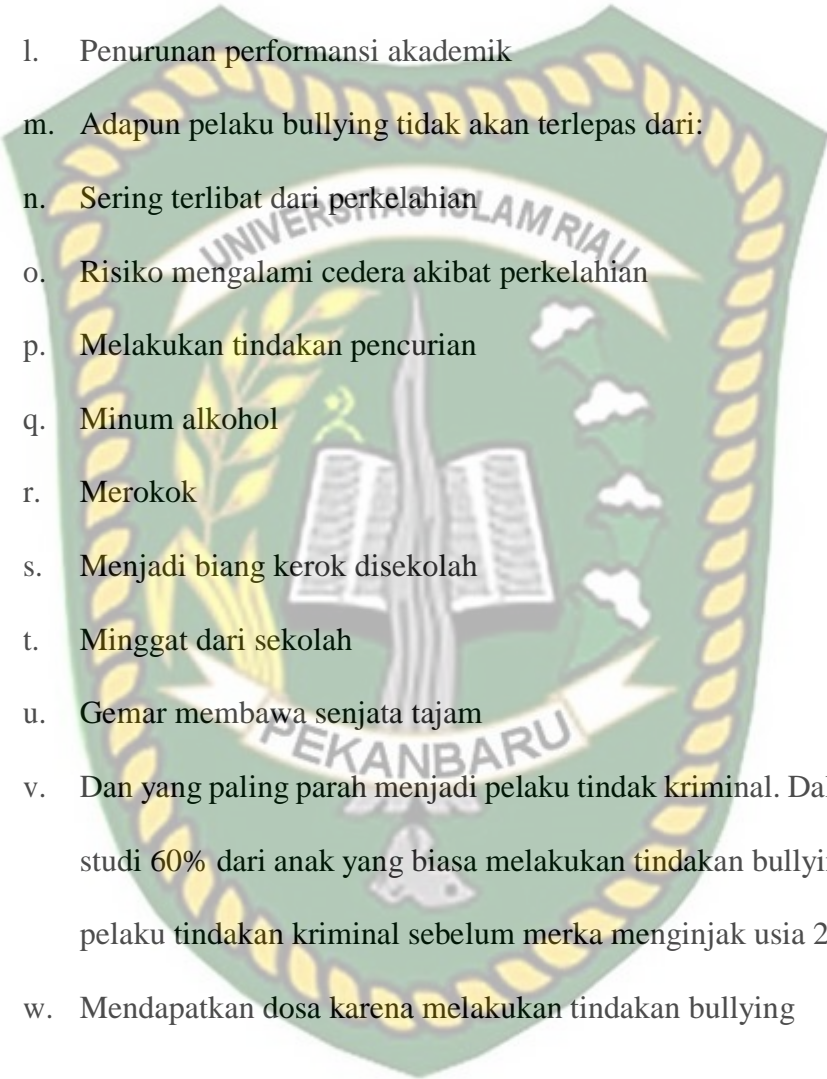
Bullying juga memberikan dampak negative kepada pelakunya yaitu memungkinkan pelaku berada dalam tingkat resiko yang lebih tinggi untuk terlibat dalam kriminalitas, penyalahgunaan alkohol dan kenakalan Saptandari, Adiyanti, (2013).

Sementara sekolah juga tidak luput mendapatkan dampak dari tindakan *bullying* yang terjadi, diantara dampak yang ditimbulkannya seperti melemahkan disiplin sekolah, merusak aturan dan regulasi sekolah, dalam skala yang lebih besar *bullying* dapat menghambat proses Pendidikan dan pengajaran di sekolah Arya, (2018).

Ada beberapa dampak buruk bullying terhadap anak- anak yang harus kita semua perhatikan karena tindakan tersebut bukan hanya berdampak buruk terhadap korban melainkan terhadap saksi, sekaligus juga bagi si pelakunya itu sendiri, bahkan efeknya terkadang bisa membekas sampai dewasa nanti.

Di antara dampak buruk dari tindakan *bullying* ialah:

- a. Kecemasan
- b. Merasa kesepian
- c. Rendah diri
- d. Tingkat kompetensi sosial yang rendah
- e. Depresi
- f. Simptom psikosomatik
- g. Penarikan sosial
- h. Keluhan pada kesehatan fisik

- 
- i. Minggat dari rumah
 - j. Penggunaan alkohol dan obat
 - k. Bunuh diri
 - l. Penurunan performansi akademik
 - m. Adapun pelaku bullying tidak akan terlepas dari:
 - n. Sering terlibat dari perkelahian
 - o. Risiko mengalami cedera akibat perkelahian
 - p. Melakukan tindakan pencurian
 - q. Minum alkohol
 - r. Merokok
 - s. Menjadi biang kerok disekolah
 - t. Minggat dari sekolah
 - u. Gemar membawa senjata tajam
 - v. Dan yang paling parah menjadi pelaku tindak kriminal. Dalam sebuah studi 60% dari anak yang biasa melakukan tindakan bullying menjadi pelaku tindakan kriminal sebelum merka menginjak usia 24
 - w. Mendapatkan dosa karena melakukan tindakan bullying

7. *Bullying* Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Menurut Maisah, (2020) Perilaku bullying dalam Islam merupakan salah satu bentuk akhlak tercela. Salah satu penyebab terjadinya tindak perilaku bullying yaitu kurangnya pendidikan dan kontrol orang tua pada anak. Dalam pendidikan Islam terdapat pembahasan tersendiri mengenai pelarangan perilaku tersebut. *Bullying*

merupakan hal yang dilarang karena terkait dengan akhlak kepada sesama manusia. Bahkan dalam al-Quran pun telah menerangkan bahwa tindak perilaku bullying merupakan akhlak tercela atau tidak baik. Seperti dalam QS. Al-Hujarat ayat 11 yang berbunyi “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”

Bullying dilarang bukan hanya karena menimbulkan perasaan malu bagi korban karena kehormatannya dijatuhkan, tapi juga terselip perasaan bahwa pem-bully ini lebih baik dari orang lain sehingga ia berhak melecehkan mereka, atau bisa jadi terselip perasaan iri hati bahwa orang lain itu lebih baik dari pem-bully dan untuk menutupi ketidaksukaan kita akan kelebihan mereka. Merusak kehormatan orang lain, memiliki perasaan sombong atau dengki atau iri hati akan kelebihan yang lain. Semuanya tidak dibenarkan dalam ajaran Islam. Sebab ini merupakan perbuatan zalim.

8. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani kasus

Bullying.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani Kasus Bullying sangat dibutuhkan karena tindakan bullying merupakan perilaku menyimpang siswa yang akan berdampak pada pembentukan karakter siswa. Seorang Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang banyak sekali, walaupun terlihat sederhana dan terlihat hanya sekedar menasehati saja, tapi tugas dan tanggung jawab seorang guru pendidikan agama islam lebih dari itu. Hal itu terkait dengan pembentukan karakter. jika guru PAI tidak dilibatkan maka hasilnya tidak maksimal, tidak akan berubah. Ini merupakan bentuk usaha dari sekolah untuk bisa merubah karakter anak menjadi lebih baik. Guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya bertugas mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan saja kepada siswanya, tapi menanamkan nilai-nilai Agama Islam sehingga terciptalah kepribadian siswa yang berakhlakul karimah. Hal ini menjadi tujuan dan keberhasilan bagi seluruh guru Pendidikan Agama Islam dimanapun.

Selain pengajar, guru adalah penasehat bagi peserta didiknya, karena peserta didik akan selalu berhadapan dengan kebutuhan hidupnya dalam membuat suatu keputusan, bertindak, dan dalam proses semua itu guru memiliki peran penting di dalamnya. Pemberian bimbingan oleh guru Pendidikan Agama Islam sangat penting, peran ini sangat urgent mengingat tanpa adanya bimbingan rohani yakni membimbing peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan, siswa tidak akan mampu mengenali mana yang baik dan buruk, benar atau salah perilaku yang

mereka lakukan. Ketidak mampuan peserta didik yang masih remaja menyebabkan mereka banyak bergantung pada bantuan guru di sekolah. Dalam penanganan kasus Bullying yang terjadi di sekolah, siswa yang bersangkutan membutuhkan lebih banyak pemahaman-pemahaman keagamaan guna menjadikan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, penguatan keagamaan sangat dibutuhkan bagi siswa yang bermasalah. Baiknya perilaku siswa merupakan bagian dari kesuksesan seorang guru pendidikan agama dalam mendidik siswanya. Oleh karena itu peran ini akan terus dijalankan oleh guru pendidikan agama islam sebagai seorang professional sekaligus orang dewasa yang bertanggung jawab dalam pembentukan sikap, karakter, dan moral siswa

B. Penelitian yang Relevan

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang tindak *bullying* di lingkungan sekolah. Penelitian Ismail (2019) yang berjudul Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di sekolah dengan pendekatan Deskriptif. Penelitian ini melihat bahwa bentuk-bentuk perilaku *bullying* siswa yang terjadi ialah siswa mengolok-olok dan mengejek teman, menjauhi teman dan meminta uang saku pada temannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru kelas dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa yaitu dengan melakukan bimbingan secara klasikal maupun individu.

Penelitian Wijayanti & Uswatun (2019) yang meneliti Perangi Tindak *Bullying* Dengan Penanaman Pendidikan Karakter Sejak Dini pada Peserta Didik Sekolah Dasar dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini melihat bahwa Perilaku *bullying* pada anak terjadi akibat pengaruh tontonan acara televisi yang

menampilkan adegan *bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil Pendidikan karakter anak sejak usia dini. Pada Penelitian Samsudi&Muhid (2020) yang berjudul Efek *Bullying* Terhadap Proses Belajar Siswa dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian ini melihat bahwa korban *bullying* mengalami pusing, depresi, tidak masuk sekolah, luka tangan, luka dahi, menghindari kehidupan, bahkan ada yang ingin bunuh diri. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses belajar siswa yang menjadi korban *bullying*. Berikutnya pada penelitian Salmi, Hariko&Afdal (2017), yang meneliti Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku *Bullying* Siswa dengan pendekatan Kuantitatif. Penelitian ini melihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *bullying* siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kontrol diri dan perilaku *bullying* siswa.

Dalam penelitian Isman (2019) yang meneliti Fenomena *Bullying* Antar Siswa dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian ini melihat bahwa bentuk *bullying* yang terjadi ialah bentuk *bullying* fisik berupa pukulan, menghilangkan pulpen teman lain dan pemalakan, selain itu *bullying* verbal berbentuk sorakan dan pemanggilan nama khusus untuk siswa lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk *bullying*, faktor penyebab *bullying* dan upaya SMA Panca Bhakti Pontianak dalam menanggulangi masalah *bullying* antar sesama siswa. Dapat kita lihat pula dalam penelitian Martiniadi (2020) yang meneliti Sanksi Tindak Pidana *Bullying* Dalam Hukum Pidana Islam dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian ini melihat bahwa tindak *bullying* bertentangan dengan hukum pidana Islam, maka pelaku *bullying* dapat dijatuhi hukuman *hudud*, *qhisos*, dan *ta'zir*, sesuai dengan bagaimana bentuk tindak *bullying* tersebut, dengan syarat pelaku sudah *baliqh*, berakal, dan beragama Islam.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberi data-data yang akan dilakukan oleh peneliti, dan mempunyai indikator. Penelitian ini nantinya berkenaan dengan Upaya Guru Pendidikan agama Islam dalam Menanggulangi Tindakan *Bullying* di SMA N 13 Pekanbaru. Sebagai penelitian deskriptif maka penilaian variabel penelitian difokuskan kepada satu variabel saja yaitu sejauh mana upaya guru PAI dan pihak sekolah SMA N 13 Pekanbaru. Dalam rangka menekan tindak *bullying* di sekolah, namun untuk memperluas pemahaman tentang bentuk *bullying* yang terjadi di SMA N 13 Pekanbaru.

Untuk menilai apa saja upaya guru PAI dalam menanggulangi tindakan *bullying* pada peserta didik di sekolah SMA N 13 Pekanbaru, maka dinilai dari beberapa indikator penilaian. Adapun indikator penelitian ini adalah:

1. Guru PAI memberikan motivasi-motivasi spiritual kepada peserta didik tentang *bullying*.
2. Guru PAI melakukan pendekatan secara *classic* kepada peserta didik.
3. Guru PAI melakukan pembinaan secara berkelanjutan kepada pelaku *Bullying* dan korbannya.
4. Guru PAI melibatkan orang tua peserta didik yang bermasalah dalam membina pelaku *bullying*.
5. Guru PAI meminta bantuan guru BK dalam menangani peserta didik yang melakukan *bullying*.
6. Guru PAI melakukan upaya pencegahan agar *bullying* tidak terjadi.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan paparan indikator di atas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Tindakan *Bullying*

1. Guru PAI memberikan motivasi-motivasi spiritual kepada peserta didik tentang *bullying*.
2. Guru PAI melakukan pendekatan secara *classic* kepada peserta didik.
3. Guru PAI melakukan pembinaan secara berkelanjutan kepada pelaku *Bullying* dan korbannya.
4. Guru PAI melibatkan orang tua peserta didik yang bermasalah dalam membina pelaku *bullying*.
5. Guru PAI meminta bantuan guru BK dalam menangani peserta didik yang melakukan *bullying*.
6. Guru PAI melakukan upaya pencegahan agar *bullying* tidak terjadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang berkaitan dengan fenomenologi. Sebagaimana yang dikutip Rulan Ahmadi (2014), penelitian kualitatif merupakan langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik ucapan, tulisan dan perilaku, yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang menjelaskan tentang apa saja upaya guru PAI dalam menekan tindak *bullying* di SMA N 13 Pekanbaru. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang ingin mengetahui sesuatu. Maksud mengetahui keadaan sesuatu, mengenal apa dan bagaimana, berupa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa Rizal Dairi, (2010). Jadi penelitian ini menggunakan kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka Sugiyono, (2013).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau waktu penelitian ini dilakukan di SMA N 13 Pekanbaru di jalan Yos Sudarso, Muara Fajar, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. Sebagai bahan pertimbangan penulis untuk menjadikan lokasi ini sebagai tempat penelitian karena mudah dijangkau oleh penulis. Dan penelitian ini dilakukan dalam waktu Delapan bulan yaitu pada bulan Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September pada tahun 2021 dengan rician sebagai berikut:

Tabel 01 : Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan															
		Februari				Maret				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan	√	√	√	√												
2.	Pengumpulan data					√	√	√	√								
3.	Pengolahan dan Analisis data									√	√	√	√				
4.	Penulisan laporan													√	√	√	√

C. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam SMA Negeri 13 Pekanbaru. Untuk guru Pendidikan agama Islam informannya ialah Bapak Rahmat Royhan, S.Pd.I., M.Pd.I.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode *Interview* (Wawancara)

Peneliti memilih metode wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan agama Islam dalam menekan tindak *bullying* di SMA Negeri 13 Pekanbaru. Sesuai dengan subjek penelitian bahwa wawancara dilakukan pada guru Pendidikan agama Islam untuk memperoleh data yang *real*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, foto, rekaman wawancara, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi yang penulis

lakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan guru PAI yang mengajar di SMA N 13 Pekanbaru, baik pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya maupun pertanyaan yang berkembang saat proses wawancara berlangsung Suharsimi Arikunto, (2013).

Penulis menggunakan metode pengumpulan data kualitatif untuk mengumpulkan data selama pekerjaan lapangan penulis. Penulis melakukan wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam SMA Negeri 13 Pekanbaru. Wawancara dari informan berlangsung sekitar dua jam digunakan untuk memahami perspektif informan tentang menekan tindak *bullying* di SMA Negeri 13 Pekanbaru. Dan masalah relevan lainnya yang paling penting untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diselidiki.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data berpedoman pada cara yang dilakukan model Creswell (2015). Agar berhasil menghasilkan proposisi teoritis dari data yang diambil. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah analisis data kualitatif sebagai berikut: menyediakan data mentah yang berupa transkrip, catatan lapangan dan pandangan peneliti sendiri, mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis, membaca seluruh data, melakukan *coding*, menyusun tema-tema dan deskripsi data Sugiyono (2019), mengkonstruksikan antar tema, interpretasi dan memberi makna tema yang telah tersusun, penelitian dapat menghasilkan proposisi teoritis dari data tentang upaya guru Pendidikan agama Islam dalam menekan tindak *bullying*.

1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Mereduksi data berarti menerangkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan dengan kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Concluding Drawing Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2021).

Selanjutnya hasil dari reduksi data disajikan dengan interpretasi peneliti, maka langkah terakhir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi terhadap data tersebut yang berkaitan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Tindakan *Bullying* di SMAN 13 Pekanbaru.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Pekanbaru merupakan sekolah Negeri yang berdiri pada 9 Mei 2007 diresmikan oleh Dr. H. Herman Abdullah, MM selaku Wali Kota Pekanbaru saat itu. SMAN 13 Pekanbaru yang beralamat di jalan Yos Sudarso, Muara Fajar, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. Sekolah SMAN 13 Pekanbaru berdiri di tanah seluas 20.000 M² persegi yang sekarang dikepalai oleh Bapak Abdul Gafar.

Sekolah Menengah Atas 13 Pekanbaru mengusungkan sebagai sekolah berkarakter, yang mana Visi dan Misi sekolah bertujuan untuk menjadikan karakter siswa sebagai tujuan utama, dengan melakukan pembinaan karakter terhadap siswanya.

Sekolah Menengah Atas 13 Pekanbaru terdiri dari siswa mayoritas Non Muslim dan minoritas Muslim. Hal ini pula yang menjadi tantangan untuk guru PAI dalam membentuk karakter peserta didiknya.

Berikut profil sekolah SMAN 13 Pekanbaru:

- | | |
|-----------------|---------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMA Negeri 13 Pekanbaru |
| 2. Status | : Negeri |
| 3. NIS | 300510 |
| 4. NSS | : 30.1.09.60.06.051 |

5. NPSN : 10494617
6. Propinsi : Riau
7. Otonomi Daerah : Pekanbaru
8. Kecamatan : Rumbai
9. Kelurahan : Muara Fajar Barat
10. SK Pendirian/Tanggal : 91 a Tahun 2007/ 9 Mei 2007
11. Tahun berdiri : 2007
12. Tahun Penegrian : 2007
13. Penerbit SK : Drs H. Herman Abdullah, MM
(Wali Kota Pekanbaru)
14. Alamat Sekolah : Jalan Yos Sudarso Km 27 Muara
Fajar– Rumbai, Pekanbaru
15. Lokasi Sekolah : Pekanbaru
16. Perjalanan Pembaharuan : SMAN Pekanbaru dari tahun 2007
sampai dengan Sekarang
17. Jumlah keanggotaan Rayon : 15
18. Kode Pos : 28267
19. Daerah : Perkotaan
20. E-mail : *smn13pekanbaru@yahoo.co.id*
21. KBM : Pagi
22. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
23. Jarak ke pusat kecamatan : 11 Km
24. Jarak pusat kota : 22 Km
25. Terletak pada lintasan : Kota
26. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah
27. Nama Bank : Bank RIAU
28. Nomor Rekening : 119 – 38 – 00068
29. Kantor : Cabang Rumbai
30. Alamat Bank : Jl. Sekolah, Rumbai
31. Nama pemegang Rekening : SMA Negeri 13 Pekanbaru
32. Nomor Telp. Kepala Sekolah : 085265589840

33. Status Tanah : Hibah (akta Hibah)

Luas tanah seluruhnya	Luas yang sudah di bangun	Luas yang belum di bangun	Lokasi yang akan di bangun secara bertahap	Keterangan
20.000 M ²	2.557.50 M ²	17.442.50 M ²		

34. Jumlah peserta didik : 472

35. Jumlah rombongan belajar :

Kelas X : 5 Rombongan Belajar

Kelas XI : 5 Rombongan Belajar

Kelas XII : 5 Rombongan Belajar

Rombel	Siswa		Total Seluruh	Keterangan
	L	P		
X	46	77	123	
XI	78	98	176	
XII	68	105	173	
Jumlah			472	

36. Data ruang kelas

Kelas X : 5 Ruang

Kelas XI : 5 Ruang

Kelas XII : 5 Ruang

37. Data bangunan / ruang lainnya

1. Kantor Kepala Sekolah : 1 Ruang

2. Kantor Tata Usaha : 1 Ruang

3. Ruang Majelis guru : 1 Ruang

4. Ruang Labor : 1 Ruang

5. Ruang gudang : 1 Ruang

6. Ruang BK : 1 Ruang gabung dengan ruang UKS

- 7. Ruang Komputer : 1 Ruang
- 8. Aula : 1 Ruang
- 9. Ruang Seni : 1 Ruang
- 10. Bangunan Masjid : 1
- 11. Pendopo : 1
- 38. Jenis Kurikulum : K 13
- 39. Jenis Akreditasi : A

2. Visi dan Misi SMAN 13 Pekanbaru

a. Visi SMAN 13 Pekanbaru

Mewujudkan SMA Negeri 13 Pekanbaru menjadi sekolah yang berkarakter, unggul di bidang pengetahuan, seni dan budaya yang berwawasan lingkungan.

b. Misi SMAN 13 Pekanbaru

- 1) Memberikan pelayanan Pendidikan yang berkarakter kepada peserta didik.
- 2) Memberdayakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjadi teladan, penanaman nilai karakter kepada peserta didik.
- 3) Membentuk pribadi yang berpengetahuan dan berwawasan global.
- 4) Menumbuh kembangkan bakat, seni dan budaya peserta didik.
- 5) Menyelenggarakan sekolah yang berwawasan lingkungan.
- 6) Memasyarakatkan budaya melayu di lingkungan sekolah.

3. Daftar Guru

Untuk mengetahui keadaan guru di SMA Negeri 13 Pekanbaru dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 02 : Daftar Guru SMAN 13 Pekanbaru

No	NAMA	JABATAN	TAHUN MULAI BERTUGAS
1.	Abdul Gafar, M.Pd	Guru Muda	12 Oktober 2018
2.	Irda Widiah, S.Pd	Guru Madya	20 September 2017
3.	Romawati, S.Pd., M.Pd	Guru Madya	01 Oktober 2018
4.	Wahyuni, S.sos	Guru Muda	12 februari 2016
5.	Neneng Yuyu Rohana, S.Pd., M.Pd	Guru Muda	03 Maret 2008
6.	Hidayati, S.Pd., M.Pd.I	Guru Muda	06 April 2015
7.	Sri Endang Susilawati, S.Pd	Guru Muda	06 januari 2007
8.	Meifitriadi, S.Sn	Guru Muda	01 januari 2010
9.	Iin Immawati, S.Psi	Guru Muda	01 Juli 2009
10.	Lili Maghdaleni S.sos	Guru Pertama	12 November 2018
11.	Susilawati S.kom	Guru	01 Januari 2010
12.	Syafrinetti Misdian, S.Pd	Guru	25 Agustus 2015
13.	Riri Fiandri, S.si	Guru	01 Oktober 2006
14.	Vivi Yentimala, S.Pd	Guru	01 Oktober 2006
15.	Indra Yetti, S.Pd	Guru	01 Oktober 2006
16.	Masyitah Rahmayani, S.Pd	Guru	01 Januari 2018
17.	Ainul Azizah, S.Ag	Guru	01 Januari 2005
18.	Dewi Erlinda, S.E	Guru	01 Januari 2005
19.	Gusneti Fitri Handayani, S.sos., M.Si	Guru	01 Januari 2005
20.	Eli Berty, S.Pd	Guru	01 Januari 2005
21.	Yulinarty, S.Pd	Guru	12 Juli 2010

22.	Wella Dhini Haqk Deovia, S.Pd	Guru	01 November 2011
23.	Novita Syahar, S.Hum	Guru	11 September 2012
24.	Dayu Manik, S.Pd	Guru	07 November 2012
25.	Muspawirda, S.Pd	Guru	12 Juli 2010
26.	Rahmat Roihan, M.Pd	Guru	09 September 2014
27.	Maghdalena Ilyasya, S.Pd	Guru	06 Juli 20015
28.	Lambok Sihombing	Guru	03 Februari 2017
29.	Nurfarahana, S.Pd	Guru	26 September 2018
30.	Rahmat Febriansyah, S.Pd	Guru	26 September 2019
31.	Yuni Mirnawati	Adm. Sekolah	27 Juli 2009
32.	Zulkifli, A.Md	Pegawai Pustaka	24 Juli 2013
33.	Nizam Zahman	Penjaga Sekolah	01 Januari 2005
34.	Syahrial	Kebersihan	02 Januari 2011
35.	Darwis	Kebersihan	02 januari 2013
36.	Dafit	Security	18 Juli 2009

4. Daftar Siswa SMAN 13 Pekanbaru

Jumlah siswa di SMA N 13 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020-2021

dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 03: Jumlah Peserta Didik SMAN 13 Pekanbaru

Kelas	Jurusan				
	MIPA I	MIPA II	IPS I	IPS II	IPS III
X	35	36	35	35	33
XI	36	36	38	37	35
XII	36	35	34	36	33
Total	530 Siswa				

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan siswa SMAN 13 Pekanbaru dari kelas X sampai XII adalah 530 siswa.

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 04: Sarana dan Prasarana SMAN 13 Pekanbaru

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	37	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4.	Kamar mandi/ WC Guru	2	Baik
5.	Kamar Mandi/ WC Siswa	2	Baik
6.	Mushola	1	Baik
7.	Ruang BK	1	Baik
8.	Ruangan labor	1	Baik
9.	Perpustakaan	1	Baik
10.	Ruang UKS	1	Baik
11.	Kantin	4	Baik
12.	Gudang	2	Baik
13.	Tempat Parkir	1	Baik
14.	Lapangan	1	Baik
15.	Aula	1	Baik

6. Deskripsi Informan Penelitian

Pada penelitian ini informannya adalah guru Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2020/2021 di Sekolah Menengah atas Negeri 13 Pekanbaru yang beralamat di Jalan. Yos Sudarso, Muara Fajar, Rumbai. Beliau adalah Ustadz Rahmat Royhan S.Pd.I. ,M.Pd.I. beliau merupakan guru Pendidikan agama Islam dan Guru Bahasa Arab di kelas X,XI,XII di SMAN 13 Pekanbaru, beliau sudah mengajar selama Sembilan tahun di SMAN 13 Pekanbaru, beliau juga sekaligus sebagai ketua pembinaan karakter di SMAN 13 Pekanbaru.

Penelitian ini dilakukan pada saat Bulan Agustus 2021 di SMA N 13 Pekanbaru terhitung tanggal 3 Februari sampai 31 Agustus 2021. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi dengan informan penelitian selama berada di lokasi penelitian.

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini dilakukan jenis penelitian Kualitatif yang mana menggunakan pendekatan lapangan secara langsung, maka sebab itu data yang dilampirkan dalam bab ini merupakan data yang diperoleh dari berdasarkan fakta temuan di lapangan.

Dari sebab itu sehubungan dengan penulisan skripsi ini, yaitu guna mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Tindakan *Bullying* di SMAN 13 Pekabaru. Maka penelitian dilakukan dengan Teknik wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka dilakukan wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam di SMAN 13 Pekanbaru tentang bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam

Menanggulangi Tindak *Bullying* di SMAN 13 Pekanbaru. Kemudian data disajikan dalam bentuk uraian singkat sesuai dengan konsep operasional kualitatif. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 13 Pekanbaru.

1. Deskripsi Hasil Wawancara

Berikut kutipan singkat hasil wawancara antara peneliti dengan informan penelitian bapak Rahmat Royhan S.Pd.I., M.Pd.I:

a) **Bagaimana upaya guru PAI dalam memberikan nasehat-nasehat spiritual tentang *bullying* kepada peserta didik?**

Setiap saya memasuki kelas untuk memulai pembelajaran, diawal jam sebelum memulai pembelajaran selalu membina komunikasi dengan peserta didik, menanyakan kabar mereka dan kabar teman-teman mereka yang tidak hadir, dilanjutkan dengan berdiskusi ringan soal kegiatan mereka, dan pada saat itulah saya menyelipkan nasehat-nasehat spiritual kepada peserta didik saya. Memberikan mereka motivasi juga.

b) **Bagaimana upaya guru PAI melakukan pendekatan secara *classic* kepada peserta didik?**

Saya dengan peserta didik saya seperti berteman saat diluar sekolah terkadang kami pergi memancing Bersama, mereka menjemput saya kerumah untuk memancing, kadang saya yang datang ke warung orang tua mereka buat bercerita-cerita sambil menyari tau tentang latar belakang peserta didik tersebut atau juga tentang teman-teman

sekelasnya yang lain. Saya tidak membatasi diri dengan peserta didik saya, saat disekolah mereka menghormati saya sebagaimana seorang guru disekolah dan saat diluar sekolah mereka tetap menghormati saya sebagai gurunya juga temannya. Dengan begitu secara tidak langsung saya dapat mengetahui karakter peserta didik saya dan juga saya dapat mengali informasi tentang teman-teman peserta didik saya guna kepentingan mereka disekolah. Jika ada yang memiliki masalah dirumahnya mereka bercerita kepada saya, jika ada yang bertengkar dengan temannya mereka juga bercerita kepada saya untuk menanyakan solusi atau sekedar ingin berbagi cerita saja.

c) **Bagaimana upaya guru PAI melakukan pembinaan secara berkelanjutan kepada pelaku *Bullying* dan korbannya?**

Peserta didik yang melakukan tindakan kenakalan dan *bullying* biasanya akan kami awasi secara terus menerus tanpa sepengetahuan mereka, umumnya kami melihat bagaimana interaksi dia dengan korban dan teman-temannya yang lain selama berada disekolah, juga menanyai kepada guru-guru mata pelajaran lain yang masuk keruangan kelas pelaku dan korban *bullying* itu untuk mengetahui bagaimana keadaan mereka setelah pembinaan diawal kejadian. Dari situ jika memang diperlukan tindak lanjut karena tidak ada perubahan perilaku kami akan memanggil lagi peserta didik pelaku *bullying* itu keruangan BK guna saya dan guru BK bina lagi. Begitu juga dengan korban *bullying* kami pantau berkelanjutan juga.

d) Bagaimana upaya guru PAI meminta bantuan guru BK dalam menangani peserta didik yang melakukan *bullying*?

Pada saat mendapatkan laporan dari salah seorang peserta didik tentang keributan yang terjadi di kelas, saya dan guru BK langsung mendatangi ruangan kelas tempat terjadi perkelahian, yang mana saat kami datang masih terjadi perkelahian dengan saling melempar hujatan dan perkelahian fisik dengan saling tarik menarik antara dua orang peserta didik yang sedang bertengkar. Segera kami hentikan perkelahian itu dengan membawa dua orang peserta didik yang sedang bertengkar ke ruangan BK. Setibanya di ruangan BK kami menanyai apa sebab perkelahian dua orang peserta didik tersebut, ternyata berawal dari saling ejek-mengejek tentang jilbab. Setelah mengetahui apa permasalahannya kami langsung meminta kedua orang peserta didik tersebut untuk berdamai agar tidak berlanjut perkelahian esok hari baik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Setelah mengetahui apa penyebab perkelahian nya saya memberikan bimbingan spiritual kepada kedua orang peserta didik tersebut juga dibantu oleh guru agama non muslim, menasehati mereka agar tidak lagi saling mengejek dan bertengkar di sekolah. Juga memberikan mereka teguran jika mereka mengulanginya lagi maka sekolah akan memberikan mereka sanksi tidak boleh masuk sekolah sampai pemanggilan orang tua mereka ke sekolah.

- e) **Bagaimana upaya guru PAI melibatkan orang tua peserta didik yang bermasalah dalam membina pelaku *bullying*?**

Iya, karena mereka takut orang tuanya dipanggil kesekolah apalagi sampai harus di liburkan dari sekolah karena kenakalan yang mereka lakukan, dan juga mereka menjadi malu dengan teman-teman yang lain karena dipanggil keruang BK itu membuat mereka merasa menjadi peserta didik yang nakal.

Setelah mengetahui apa penyebab perkelahian nya saya memberikan bimbingan spiritual kepada kedua orang peserta didik tersebut juga dibantu oleh guru agama non muslim, menasehati mereka agar tidak lagi saling mengejek dan bertengkar di sekolah. Juga memberikan mereka teguran jika mereka mengulangnya lagi maka sekolah akan memberikan mereka sanksi tidak boleh masuk sekolah sampai pemanggilan orang tua mereka kesekolah.

- f) **Bagaimana upaya guru PAI dalam melakukan tindakan pencegahan *Bullying*?**

Hal yang pertama kali saya lakukan adalah datang lebih pagi dari pada peserta didik, berdiri di depan pagar untuk memeriksa peserta didik untuk bersekolah, yang kedua setelah peserta didik masuk kedalam ruangan kelas masing-masing saya memastikan bahwa setiap kelas sudah ada gurunya, agar tidak ada peserta didik yang bermain didalam kelas dikarenakan tidak adanya guru mata pelajaran saat jam pelajaran, ketiga setiap saya memasuki kelas yang akan saya ajar sebelum memulai pembelajaran saya selalu memberikan

nasehat-nasehat dan motivasi kepada peserta didik, keempat saya melakukan pendekatan individu kepada setiap peserta didik saya saya sudah tahu lebih kurang sedikit banyaknya tentang peserta didik saya, kelima ketika saya melihat potensi kenakalan dari salah seorang peserta didik saya akan berusaha untuk melakukan pendekatan kepadanya, mengecek latar belakangnya, keenam saya bekerjasama dengan guru agama non muslim untuk saling memberikan nasehat kepada para peserta didik kami untuk tetap saling menghormati perbedaan agama yang cukup dominan di dalam lingkungan sekolah, ketujuh saya tidak membuat sekat antara saya dengan peserta didik, saya berusaha membaur dengan mereka, yang ketujuh saya dan sekolah membentuk Tim Pembinaan Karakter, yang dipimpin oleh saya dan di anggotakan para guru-guru SMAN 13 Pekanbaru dan sudah mendapatkan izin dari dinas Pendidikan. Yang kedelapan bagi peserta didik saya yang muslim itu setiap jumat saya adakan kelas khusus di mushola sekolah berupa mengaji bersama dan tausiyah agama, yang kesembilan jika terjadi insident disekolah baik itu masalah kecil sekalipun saya langsung cepat tanggap dan menyelesaikan masalah hari itu juga. Yang kesepuluh saya selalu menjadi orang yang paling terakhir pulang dari sekolah untuk memastikan semua peserta didik sudah pulang.

C. Analisis Data

Berdasarkan dari hasil wawancara informan dapat disimpulkan upaya yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam SMAN 13 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1) Upaya Preventif

Preventif adalah tindakan pengendalian sosial untuk mencegah atau juga mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan di masa yang akan datang.

Pertama, guru PAI datang lebih awal atau pagi dari pada peserta didiknya, setiap harinya menjadi orang yang pertama datang kesekolah dan berdiri di depan pagar untuk memeriksa peserta didik mulai dari pakaiannya, sepatu, rambut, jilbab, sampai kendaraannya, jika ada peserta didik yang tidak rapi akan tegur agar dia membenarkan pakaiannya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadinya *pembullying* di dalam sekolah yang mengakibatkan pertengkaran karena saling mengejek penampilan.

Kedua, setelah peserta didik masuk kedalam ruangan kelas masing-masing guru PAI memastikan bahwa setiap kelas sudah ada gurunya, agar tidak ada peserta didik yang bermain didalam kelas dikarenakan tidak adanya guru mata pelajaran saat jam pelajaran, karena hal ini akan memicu timbulnya perundungan dikarenakan peserta didik yang bercanda dan saling mengejek hingga terjadi pertengkaran.

Ketiga, setiap guru PAI memasuki kelas yang akan diajarnya dan sebelum memulai pembelajaran selalu memberikan nasehat-nasehat dan motivasi kepada peserta didik, guna mengingatkan mereka agar

menjauhin perbuatan yang salah dan mengikuti pembelajaran dengan baik. *Keempat*, guru PAI melakukan pendekatan individu kepada setiap peserta didiknya, dengan cara mengajak mereka bercerita secara langsung, menanyai tempat tinggal mereka, pekerjaan orang tua mereka, gunanya adalah agar guru PAI mengetahui latar belakang peserta didiknya agar jika terjadi suatu permasalahan disekolah guru sudah tahu lebih kurang sedikit banyaknya tentang peserta didiknya.

Kelima, ketika guru PAI melihat potensi kenakalan dari salah seorang peserta didiknya, guru PAI akan berusaha untuk melakukan pendekatan kepadanya, mengecek latar belakangnya dan membimbingnya guna mencegah peserta didik tersebut semakin menjadi nakal dalam artian guru PAI merangkul peserta didik yang berpotensi nakal agar tidak semakin nakal, guru PAI bukannya berlepas tangan atas keadaan peserta didik tersebut sehingga membuat peserta didik itu menjadi penyebab masalah disekolah.

Keenam, guru PAI bekerjasama dengan guru agama non muslim untuk saling memberikan nasehat kepada para peserta didik kami untuk tetap saling menghormati perbedaan agama yang cukup dominan didalam lingkungan sekolah.

Ketujuh, guru PAI tidak membuat sekat antara guru dengan peserta didik, guru PAI berusaha membaaur dengan mereka, se hingga peserta didik menjadi tidak canggung untuk bercerita kepada gurunya jika mereka sedang dalam masalah.

Kedelapan, guru PAI dan sekolah membentuk Tim Pembinaan Karakter, yang dipimpin oleh guru PAI dan di anggotakan para guru-guru SMAN 13 Pekanbaru dan sudah mendapatkan izin dari dinas Pendidikan, tim ini berfokus pada pembinaan karakter seluruh peserta didik di SMAN 13 Pekanbaru sesuai dengan Visi dan Misi sekolah untuk menciptakan Peserta didik yang berkarakter.

Kesembilan, bagi peserta didik yang muslim itu setiap jumat mengadakan kelas khusus di mushola sekolah berupa mengaji bersama dan tausiyah agama guna menguatkan iman dan takwa mereka ditengah banyak teman-teman mereka yang non muslim agar jangan sampai salah jalan mengikuti atau terbawa arus teman-temannya yang non muslim.

Kesepuluh, jika terjadi insident disekolah baik itu masalah kecil sekalipun guru PAI langsung cepat tanggap dan menyelesaikan masalah hari itu juga, agar tidak ada dendam dan amarah yang dibawa pulang peserta didik terhadap temannya.

Kesebelas, guru PAI selalu menjadi orang yang paling terakhir pulang dari sekolah, setelah semua peserta didik pulang guru PAI mengecek setiap ruangan kelas, kamar mandi, dan lingkungan sekolah untuk memastikan tidak ada lagi peserta didik yang masih berada di sekolah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

2) Upaya Kuratif

Menurut KBBI upaya kuratif adalah upaya penyembuhan, penolongan.

Berikut upaya kuratif yang dilakukan oleh guru PAI SMAN 13

Pekanbaru:

- a. Melakukan pendekatan klasik kepada pelaku dan korban *bullying* dengan cara guru PAI mengajak peserta didik berteman diluar sekolah, tidak membatasi diri dengan peserta didik, sehingga guru PAI dapat mengenal peserta didik secara lebih mendalam untuk mengetahui karakter peserta didik.
- b. Melakukan pengawasan berkelanjutan pada pelaku dan korban *bullying* dengan cara mengamati peserta didik yang bersangkutan selama berada disekolah baik secara langsung maupun melalui teman- teman sekelas peserta didik dan juga melalui guru-guru mata pelajaran lain yang masuk mengajar dikelas peserta didik yang bersangkutan guna mengetahui apakah peseta didik tersebut sudah berubah dan tidak ada indikasi melakukan perbuatan *bullying* lagi.
- c. Memberikan bimbingan dan nasehat-nasehat spiritual kepada pelaku *bullying* dan motivasi kepada korban *bullying* dengan mengajak peserta didik yang bersangkutan berdialog secara mendalam guna menyadarkan peserta didik tersebut agar tidak mengulangi perbuatannya.
- d. Melakukan pemanggilan orang tua kesekolah guna memberikan efek jera kepada peserta didik, sebab pesrta didik takut saat orang tuanya dilibatkan atau mengetahui kenakalannya disekolah.

Berdasarkan analisis data keseluruhan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam menanggulangi tindak *bullying* di SMAN 13 Pekanbaru dilakukan dengan cukup baik, dan informan memiliki kepedulian yang tinggi akan karakter peserta didiknya, memiliki loyalitas yang tinggi demi kesuksesan peserta didik nya dan kemajuan SMAN 13 Pekanbaru, kepedulian dan loyalitas informan yang tinggilah yang membuat SMAN 13 Pekanbaru menjadi sekolah berkarakter. Semua upaya yang dilakukan Guru PAI di SMAN 13 Pekanbaru menjadikan peserta didiknya saling menghargai perbedaan agama dilingkungan sekolah dan tidak terjadinya tindak *bullying* diantara kelompok minoritas dan kelompok mayoritas di sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis data, penelitian ini secara umum menunjukkan hasil Guru Pendidikan agama Islam SMAN 13 Pekanbaru telah melakukan upaya dalam menanggulangi tindak *bullying* di SMAN 13 Pekanbaru dengan sebagai berikut : Tindakan Preventif berupa *Pertama* adalah datang lebih pagi dari pada peserta didiknya, setiap harinya menjadi orang yang pertama datang kesekolah dan berdiri di depan pagar untuk memeriksa peserta didik mulai dari pakaiannya, sepatu, rambut, jilbab, sampai kendaraannya, jika ada peserta didik yang tidak rapi akan tegur agar dia membenarkan pakaiannya. *Kedua* setelah peserta didik masuk kedalam ruangan kelas masing-masing guru PAI memastikan bahwa setiap kelas sudah ada gurunya, agar tidak ada peserta didik yang bermain didalam kelas dikarenakan tidak adanya guru mata pelajaran saat jam pelajaran. *Ketiga* setiap guru PAI memasuki kelas yang akan diajarnya dan sebelum memulai pembelajaran selalu memberikan nasehat-nasehat dan motivasi kepada peserta didik, guna mengingatkan mereka agar menjauhin perbuatan yang salah dan mengikuti pembelajaran dengan baik. *Keempat* melakukan pendekatan individu kepada setiap peserta didiknya, dengan cara mengajak mereka bercerita secara langsung, menanyai tempat tinggal mereka, pekerjaan orang tua mereka, gunanya adalah agar guru PAI mengetahui latar belakang peserta didiknya. *Kelima* ketika guru PAI melihat potensi kenakalan dari salah seorang peserta didiknya, guru PAI akan berusaha untuk melakukan pendekatan kepadanya, mengecek latar

belakangnya dan membimbingnya guna mencegah peserta didik tersebut semakin menjadi nakal. *Keenam* bekerjasama dengan guru agama non muslim untuk saling memberikan nasehat kepada para peserta didik kami untuk tetap saling menghormati perbedaan agama yang cukup dominan didalam lingkungan sekolah. *Ketujuh* tidak mem buat sekat antara guru dengan peserta didik, guru PAI berusaha membaur dengan mereka, sehingga peserta didik menjadi tidak canggung untuk bercerita kepada gurunya jika mereka sedang dalam masalah. *Kedelapan* sekolah membentuk Tim Pembinaan Karakter, yang dipimpin oleh guru PAI dan di anggotakan para guru-guru SMAN 13 Pekanbaru dan sudah mendapatkan izin dari dinas Pendidikan, tim ini berfokus pada pembinaan karakter seluruh peserta didik. *Kesembilan* bagi peserta didik yang muslim itu setiap jumat mengadakan kelas khusus di mushola sekolah berupa mengaji bersama dan tausiyah agama guna menguatkan iman dan takwa. *Kesepuluh* saat terjadi insident disekolah baik itu masalah kecil sekalipun guru PAI langsung cepat tanggap dan menyelesaikan masalah hari itu juga. *Kesebelas* guru PAI selalu menjadi orang yang paling terakhir pulang dari sekolah, setelah semua peserta didik pulang guru PAI mengecek setiap ruangan kelas, kamar mandi, dan lingkungan sekolah untuk memastikan tidak ada lagi peserta didik yang masih berada disekolah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Tindakan Kuratif sebagai berikut: melakukan pendekatan secara klasik kepada peserta didik, melakukan pembinaan secara berkelanjutan kepada pelaku dan korba *bullying*, melakukan pemanggilan orang tua sebagai sanksi dan efek jera kepada pelau

bullying, dan memberikan nasehat-nasehat dan motivasi spiritual kepada pelaku *bullying* agar tidak mengulangi perbuatannya.

Kesimpulan dari analisis data keseluruhan di atas dapat bahwa upaya guru PAI dalam menanggulangi tindak *bullying* di SMAN 13 Pekanbaru dilakukan dengan cukup baik, dan informan memiliki kepedulian yang tinggi akan karakter peserta didiknya, memiliki loyalitas yang tinggi demi kesuksesan peserta didiknya dan kemajuan SMAN 13 Pekanbaru, kepedulian dan loyalitas informan yang tinggilah yang membuat SMAN 13 Pekanbaru menjadi sekolah berkarakter. Semua upaya yang dilakukan Guru PAI di SMAN 13 Pekanbaru menjadikan peserta didiknya saling menghargai perbedaan agama dilingkungan sekolah dan tidak terjadinya tindak *bullying* diantara kelompok minoritas dan kelompok mayoritas di sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti lampirkan, maka peneliti akan mencoba memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Guru PAI agar konsisten dan mengevaluasi segala upaya yang telah dilakukannya agar semakin rendahnya tingkat *bullying* di SMA N 13 Pekanbaru.
2. Segenap guru dan Kepala sekolah hendaknya mendukung dan membantu segala upaya yang dijalankan guru PAI di SMA N 13 Pekanbaru. Guna tercapainya visi dan misi SMAN 13 Pekanbaru sebagai sekolah yang berkarakter.

3. Dalam penyusunan hasil penelitian ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan atau bahkan kesalahan, baik dari segi pemilihan kata, perangkaian kalimat, dan penulisan hasil. Maka dari itu penulis mengharapkan saran yang baik dan mendukung demi tuntasnya penelitian ini.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Prayitno, H, Erman, Amti. 2009. “*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*”. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Abdullah, Safarina. 2015. “*Etika Pendidikan*”. Depok: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Uno, Hamzah B. 2008. “*Profesi Kependidikan*”. Jakarta: PT. BUMI AKSARA.
- Sunarto, Hartono Agung. 2008. “*Perkembangan Peserta Didik*”. Jakarta: PT. ASDI MAHASATYA.
- Ikhsan, Fuad. 2001. “*Dasar-dasar Kependidikan*”. Jakarta. PT. ASDI MAHASATYA.
- Arya, Lutfi. 2018. “*Melawan Bullying*”. Mojokerto: SEPILAR.
- Ismail, Taufiq. 2019. “*Pentingnya Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah.*” Prosiding Seminar Nasional PGSD.
- Sulisrudatin, Nunuk. 2018. “*Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi).*” *JURNAL ILMIAH HUKUM DIRGANTARA* 5.2.
- Faizah, Firsta, and Zaujatul Amna. 2017. “*Bullying dan kesehatan mental pada remaja sekolah menengah atas di banda aceh.*” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 3.1: 77-84.
- Wijayanti, Citra Putri, and Ayu Tipa Uswatun. 2019. “*Perangi Tindak Perundungan (Bullying) dengan Penanaman Pendidikan Karakter Sejak Dini Pada Peserta Didik Sekolah Dasar.*” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019*. Vol. 1. No. 1.
- Isman, Heryana Mardika. 2019 “*FENOMENA BULLYING ANTAR SISWA.*” *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)* 4.1 (2019): 25-29.
- Martiniadi, Noer Ichlas. 2020. *Sanksi Tindak Pidana Perundungan (Bullying) Dalam Hukum Pidana Islam*. Diss. IAIN.

- Salmi, Salmi, Reski Hariko, and Afdal Afdal. 2019 "Hubungan kontrol diri dengan perilaku bullying siswa." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8.2 : 88-99.
- Habsy, Bakhrudin All. 2018. "Model bimbingan kelompok PPPM untuk mengembangkan pikiran rasional korban bullying siswa SMK etnis Jawa." *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik* 2.2 : 91-99.
- Setyowati, Wahyu Endang, R. D. Heppy, and Amrih Rizqi Setiani. 2017. "Hubungan Antara Perilaku Bullying (Korban Bullying) Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja SMA." *Proceeding Unissula Nursing Conference*. Vol. 10. No. 2.
- Yusuf, Husmiati, and Adi Fahrudin. 2012. "Perilaku bullying: asesmen multidimensi dan intervensi sosial." *Jurnal Psikologi Undip* 11.2.
- Seprina, Mega Ayu, Cheryl Jocelyn Liow, and Febrina Nur Sulistiyawati. 2009. "Hubungan tindakan bullying di sekolah dengan self esteem siswa."
- Adilla, Nissa. 2009. "Pengaruh kontrol sosial terhadap perilaku bullying pelajar di sekolah menengah pertama." *Indonesian Journal of Criminology* : 4253.
- Widiyanti, Wiwied. 2019. "Mengenal Perilaku Bullying di Sekolah." *Theory Into Practice* 53.4 : 253-256.
- Hamidah, Laila, Sawaluddin Siregar, and Nuraini Nuraini. 2019. "Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka." *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8.2 : 135-146.
- Darimi, Ismail. 2015. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5.2 : 309-324.
- Sari, Agistia, and Eneng Muslihah. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam Menangani Kasus Bullying". " *QATHRUNA* 7.1 : 83-102.
- Sari, Agistia. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam Menangani Kasus Bullying (Studi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 Kota Serang Provinsi Banten)". Diss. UIN SMH BANTEN,.
- Fitriani, Atika, and Eka Yanuarti. 2018. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa." *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 3.2 : 173-202.

- Netrawati, Netrawati, Khairani Khairani, and Yeni Karneli. 2-18. "Upaya guru BK untuk mengentaskan masalah-masalah perkembangan remaja dengan pendekatan konseling analisis transaksional." *ISLAMIC COUNSELING: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 2.1 : 79-90.
- Riauskina, I.I., Djuwita, R., dan Soesetio, S.R. (2005). "Gencet-gencetan" dimata siswa/siswi kelas 1 SMA: Naskah kognitif tentang arti, scenario, dan dampak "gencet-gencetan". *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(01), 1-13.
- Sarwono, Sarlito W. (2012). *Psikologi Remaja* edisi revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Sebayang & Haryati Karmila. (2015). *Pengetahuan Orang Tua tentang Bullying pada Anak di Kelurahan Bangun Mulia Kecamatan Medan Amplas*
- Sari, Puspita. (2010). *Coping Stress Pada Remaja Korban Bullying Di Sekolah X*. *Jurnal Psikologi* Volume 8 Nomor 2
- Nurfadli, Ahmad. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bullying dengan Perilaku Bullying Pada Remaja*.
- Alawiyah, A. (2016). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prilaku Bullying dengan Teman Di SMP Negeri 2 Blangpidie Tahun 2015*.
- Ali, M. (2014). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Almighwar, M. (2011). *Psikologi Remaja: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Bandung: Pustaka Setia
- Anderson, C.A., & Carnagey, N.L. (2004). *Violent Evil and The General Aggression Model. Chapter in A. Miller (Ed). The Social Psychology of Good and Evil* (pp. 168-192). New York: Guilford Publications
- Apsari, Fitri. (2013). *Hubungan Antara Harga Diri Dan Disiplin Sekolah Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja*. *Jurnal Penelitian Humaniora* Volume. 14. No. 1. Hal: 9-16

Fataruba, R. (2016). *Peran tekanan teman sebaya terhadap perilaku bullying pada remaja di sekolah*. Seminar Asian 2nd Psychology & Humanity. Universitas Muhamadiyah Malang.

Fithria., & Auli, R. (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying*. *Idea Nursing Journal*, Vol. 8 No. 3.

Halimah, A, Dkk. (2015). *Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas Bullying pada Siswa SMP*. *Jurnal Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.

Surulena. (2016). *Perilaku bullying (perundungan) pada anak dan remaja*. *Departemen Psikiatri Journal*. 43(1), 35-38.

Syah, M. (2004). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

